

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru atau pendidik adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didiknya dengan upaya mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik tersebut. Guru adalah orang yang paling berpengaruh terhadap peserta didiknya, di sekolah guru akan menjadi panutan atau contoh bagi peserta didiknya.

Menurut Kunandar, salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah guru. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar dan strategis. Hal ini disebabkan gurulah yang berada di barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Gurulah yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan.¹

Dari hal di atas Kunandar juga menjelaskan bahwa guru mempunyai misi dan tugas yang berat, namun mulai dalam mengantarkan tunas-tunas bangsa ke puncak cita-cita. Oleh karena itu, sudah selayaknya guru mempunyai berbagai kompetensi yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawabnya. Dengan kompetensi tersebut, maka akan menjadi guru yang profesional, baik secara akademis maupun nonakademis.²

¹Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta; Rajawali Pers, 2010), Ed. Rev, Cet. 6, hal. V.

²*Ibid*, hal. V.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa guru merupakan unsur yang sangat penting dalam dunia pendidikan, karena tanpa adanya guru maka suatu pendidikan tidak akan dapat dikatakan berhasil. Seorang guru dikatakan memiliki tugas yang berat dalam dunia pendidikan, untuk itu guru tidak hanya dituntut mampu menguasai bahan ajar, melainkan guru itu juga harus mampu memahami peserta didik, mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran, mampu mengevaluasi hasil belajar, dan mampu mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, yang mana semua itu dapat diperoleh seorang guru apabila menguasai kompetensi guru. Jadi, seorang guru dapat melaksanakan pendidikan dengan baik apabila telah menguasai kompetensi guru.

Adapun sepuluh kemampuan dasar guru itu menurut Syaiful Sagala adalah: (1). Kemampuan menguasai bahan pelajaran yang disajikan, (2). Kemampuan mengelola program belajar mengajar, (3). Kemampuan mengelola kelas, (4). Kemampuan menggunakan media/sumber belajar, (5). Kemampuan menguasai landasan-landasan kependidikan, (6). Kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar, (7). Kemampuan menilai prestasi peserta didik untuk kependidikan pengajaran, (8). Kemampuan mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan, (9). Kemampuan mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, dan (10). Kemampuan memahami

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.³

Dengan adanya perundang-undangan yang mengatur tentang kompetensi guru, menunjukkan bahwa eksistensi kompetensi guru itu tidak hanya sebagai aturan atau syarat untuk dapat melaksanakan pendidikan saja, melainkan juga untuk menunjukkan bahwa menguasai kompetensi guru itu sangat penting dalam memajukan mutu dunia pendidikan dan dianjurkan bagi seorang guru untuk memilikinya.

Syaiful Sagala juga menjelaskan dalam tulisannya, pengembangan dan peningkatan kualitas kompetensi guru selama ini diserahkan pada guru itu akan berkualitas, karena ia senantiasa mencari peluang untuk meningkatkan kualitasnya sendiri. Idealnya pemerintah, asosiasi pendidikan dan guru, serta satuan pendidikan memfasilitasi guru untuk mengembangkan kemampuan bersifat kognitif berupa pengertian dan pengetahuan, afektif berupa sikap dan nilai, maupun performansi berupa perbuatan-perbuatan yang mencerminkan pemahaman keterampilan dan sikap. Dukungan yang demikian itu penting, karena dengan cara itu akan meningkatkan kemampuan pedagogik bagi guru.⁴

Untuk dapat melaksanakan pendidikan yang baik dan mendapat predikat berhasil dalam mengajar, seorang guru dapat melakukannya dengan peningkatan kualitas penguasaan kompetensi guru terutama kompetensi pedagogik. Untuk pengembangan kualitas penguasaan kompetensi tersebut telah difasilitasi seperti yang telah dipaparkan di atas, hanya tinggal keinginan gurunya saja apakah ia

³Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), Cet. 4, hal. 31.

⁴*Ibid*, hal. 31.

mampu atau tidak untuk memanfaatkan dukungan atau fasilitas yang telah disediakan tersebut untuk meningkatkan kemampuan kompetensi pedagogiknya.

Siti Suwadah Rimang menjelaskan bahwa, tugas utama pendidikan terhadap anak didik di sekolah adalah membangun jiwa mereka agar siap menerima berbagai pelajaran dan kelak mengaplikasikan ilmu yang mereka peroleh demi kebaikan sesama. Guru merupakan ujung tombak pelaksana pendidikan sekolah. Maju mundurnya kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas guru. Untuk memperoleh murid dengan sumber daya manusia yang tinggi maka dibutuhkan guru yang memiliki sumber daya manusia yang tinggi pula.⁵ Kemudian dijelaskan lagi, bahwa selama ini guru cenderung dianggap sebagai profesi kelas dua. Sebagian besar orang tidak mau menjadi guru, kecuali karena kepepet alias daripada menganggur. Ada anggapan bahwa siapa pun yang sudah mengantongi ijazah sarjana bisa menjadi guru asal dia mau. Pekerjaannya juga mudah, hanya pagi datang, mengajar, siang sudah bisa pulang. Profesi guru cenderung dianggap gampang. Orang sering kali lupa bahwa guru memegang peranan penting dalam proses pendidikan. Walaupun bukan merupakan satu-satunya faktor penentu keberhasilan pendidikan, guru tetaplah merupakan titik sentral dalam keterlaksanaan pendidikan. Tanpa guru proses pendidikan akan timpang bahkan tidak terarah. Manusia tidak akan dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, karena mereka tidak mendapat bimbingan dari guru.⁶

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



⁵Siti Suwadah Rimang, *Meraih Predikat Guru dan Dosen Paripurna*, (Bandung: Alfabeta, 2011), Cet. 1, hal. 3.

⁶*Ibid*, hal. 3.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Profesi sebagai guru bukanlah sebuah pekerjaan yang mudah, maka untuk menjadi seorang guru tidak bisa sembarangan orang. Saat sekarang ini kebanyakan para pendidik bukanlah dari yang profesional, inilah salah satu hal yang menjadi penghalang untuk memperbaiki mutu pendidikan zaman sekarang. Pembelajaran menjadi simpang siur akibat kekurangan pengetahuan guru terhadap materi yang diajar, karena bukan bidangnya, sehingga pengetahuan peserta didik menjadi terbatas dan bahkan tidak mengerti tentang apa yang diajarkan gurunya.

Menurut kutipan yang diambil Kunandar, upaya peningkatan mutu pendidikan dilakukan dengan berbagai pendekatan, baik pendekatan kelembagaan, legal formal, maupun pemberdayaan sumber daya pendidikan. Pendekatan kelembagaan salah satunya melalui lahirnya Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan (Ditjen PMPTK). Pendekatan legal formal melalui serangkaian perundang-undangan (peraturan) yang berkaitan dengan pendidikan, seperti UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dan UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Pendekatan pemberdayaan sumber daya pendidikan dilakukan dengan melakukan kegiatan peningkatan kompetensi dan kualifikasi tenaga pendidik dan kependidikan secara sistematis dan berkesinambungan.⁷

Dengan adanya berbagai upaya pendekatan untuk memperbaiki mutu pendidikan ini masalah di dunia kependidikan dapat berkurang. Dalam

⁷Kunandar, *Op.Cit*, hal. IX-X.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pelaksanaannya dilakukan dengan secara sistimatis dan berkisinambungan seperti yang disebutkan di atas, sehingga upaya pendekatan ini dapat terlaksana dengan baik. Dalam mempraktikkan upaya memperbaiki mutu pendidikan dapat dilakukan guru dengan melakukan proses pendekatan dengan peserta didik ketika melaksanakan pembelajaran di mana pada saat itulah terjadi komunikasi antara guru dan peserta didik.

Menurut Abuddin Nata, proses belajar mengajar secara sederhana dapat diartikan sebagai kegiatan interaksi dan saling memengaruhi antara pendidik dan peserta didik, dengan fungsi utama pendidik memberikan materi pelajaran atau sesuatu yang memengaruhi peserta didik, sedangkan peserta didik menerima pelajaran, pengaruh atau sesuatu yang diberikan oleh pendidik.⁸ Sedangkan menurut Nurhasnawati, proses pembelajaran merupakan kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan guna untuk mempengaruhi peserta didik agar mereka dapat mencapai tujuan dan standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Proses pembelajaran dapat dipandang sebagai suatu proses komunikasi dengan pengertian bahwa pesan pembelajaran yang disampaikan oleh guru dapat diterima (diserap) dengan baik atau dapat dikatakan menjadi “milik” murid-murid.⁹

Proses belajar mengajar merupakan salah satu cara untuk melakukan pendekatan antara guru dengan siswa. Dengan adanya ini akan mempermudah seorang guru untuk mencapai tujuan dan standar kompetensi yang ditetapkan

⁸Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), Cet. 1, hal. 140.

⁹Nurhasnawati, *Media Pembelajaran Teori dan Aplikasi Pengembangan*, (Pekanbaru: Yayasan Pusaka Riau, 2011), Cet. 1, hal. 4.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam kurikulum, karena guru terhubung langsung dengan siswanya dalam menyampaikan bahan ajar tersebut.

Siti Suwadah Rimang menegaskan, bahwa kemuliaan hati seorang guru diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari bukan di depan kelas atau pada torehan angka di atas kertas yang kita sebut rapor. Guru atau dosen secara nyata dapat berbagi dengan anak didiknya. Dan hal ini tidaklah sulit untuk diwujudkan karena semuanya ada pada seorang, guru/atau dosen memiliki daya kalbu yang tinggi yang menampilkan kepribadian yang paripurna, yang di dalamnya terdapat daya spiritual, emosional, moral, rasa kasih sayang, kesopanan, toleransi, kejujuran, dan kebersihan, disiplin diri, harga diri, tanggung jawab, estetika, etika, kerajinan, dan komitmen terhadap pekerjaan. Jadi kompetensi menggambarkan kemampuan berperilaku yang didasari ilmu pengetahuan yang hasil dari perilaku tersebut bermanfaat bagi diri sendiri dan bagi orang lain. Hal ini sangat jelas telah dijabarkan pada SK MENDIKNAS RI No. 045/U/2002 menyatakan elemen kompetensi terdiri dari (1). Landasan kepribadian, (2). Penguasaan ilmu dan keterampilan, (3). Kemampuan berkarya, (4). Sikap dan perilaku dalam berkarya, dan (5). Pemahaman kaidah kehidupan bermasyarakat.¹⁰

Dalam bertindak dan bersikap seorang guru tidaklah bisa sembarangan karena seorang guru itu merupakan panutan atau contoh bagi siswanya. Setidaknya guru memiliki kriterium-kriterium tertentu agar dapat dikatakan sebagai guru yang memiliki kepribadian yang paripurna. Apabila seorang guru

¹⁰Siti Suwadah Rimang, *Op. Cit*, hal. 18.

telah dapat menampilkan kepribadian yang paripurna, maka tidaklah sulit bagi guru untuk berbagi ataupun melakukan pendekatan dengan siswanya.

Begitu juga guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kampar Kecamatan Kampar, selain sebagai pengajar yang memegang peran yang sangat sentral dalam proses pembelajaran guru tersebut sebaiknya harus mampu memberikan materi pelajaran secara tepat, serta mampu menciptakan hubungan interaksi belajar mengajar yang menyenangkan, memahami peserta didik, mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran, mampu mengevaluasi hasil belajar, dan mampu mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, dengan menguasai kompetensi pedagogik, sehingga tercipta proses pembelajaran yang baik dan efektif. Namun tampaknya penguasaan kompetensi pedagogik ini kurang diperhatikan dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari gejala berikut:

1. Masih ada guru yang tidak masuk pada jam mata pelajaran.
2. Masih ada guru yang kurang dapat mengelolah kelas.
3. Masih ada guru yang terlambat masuk kelas.
4. Masih ada guru yang meninggalkan kelas pada jam pelajaran.
5. Masih ada guru yang mengajar dengan cara yang monoton.

Dalam proses pembelajaran berlangsung masih terdapat gejala-gejala yang menghambat tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan melihat gejala tersebut penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **PENGARUH KOMPETENSIPEDAGOGIK TERHADAP KEBERHASILAN**

MENGAJAR GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 KAMPAR KECAMATAN KAMPAR.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian, maka perlu adanya penegasan istilah, yaitu:

1. Kompetensi pedagogik. Menurut Syarif Hidayat, kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman peserta didik dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Secara substansif kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹¹ Kompetensi pedagogik yang penulis maksud adalah kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kampar Kecamatan Kampar.
2. Keberhasilan mengajar. Menurut Sadirman, mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar.¹² Keberhasilan mengajar merupakan suatu hasil yang diperoleh dari usaha memberi pelajaran kepada siswa yang dilakukan oleh guru. Keberhasilan mengajar yang penulis maksud adalah keberhasilan mengajar

¹¹Syarif Hidayat, *Teori dan Prinsip Pendidikan*, (Tangerang: Pustaka Mandiri, 2013), hal. 39.

¹²Sardiman A. M., *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), Ed. 1, hal. 47.

guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2
Kampar Kecamatan Kampar.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan judul dan latar belakang masalah di atas ada beberapa masalah yang berkaitan dengan judul penelitian ini yaitu:

- a. Bagaimana kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kampar Kecamatan Kampar?
- b. Bagaimana keberhasilan mengajar guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kampar Kecamatan Kampar?
- c. Apa yang menjadi tolak ukur guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kampar Kecamatan Kampar dapat dikatakan berhasil mengajar?
- d. Mengapa kompetensi pedagogik berpengaruh terhadap keberhasilan mengajar guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kampar Kecamatan Kampar?
- e. Apakah ada pengaruh kompetensi pedagogik terhadap keberhasilan mengajar guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kampar Kecamatan Kampar?
- f. Faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan mengajar guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kampar Kecamatan Kampar?

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Batasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan permasalahan, maka penulis membatasi masalah penelitian yaitu Pengaruh KompetensiPedagogik Terhadap Keberhasilan Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah PertamaNegeri 2 Kampar Kecamatan Kampar.

3. Rumusan Masalah

Untuk memudahkan penelitian maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:Apakah ada pengaruh kompetensipedagogik terhadap keberhasilan mengajar guruPendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kampar Kecamatan Kampar?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh kompetensipedagogik terhadap keberhasilan mengajar guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kampar Kecamatan Kampar.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai informasi untuk mengetahui bagaimana pengaruh kompetensipedagogik terhadap keberhasilan mengajar guru Pendidikan

Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kampar Kecamatan Kampar.

- b. Sebagai koreksi diri untuk mengetahui penguasaan kompetensi pedagogik dalam proses pembelajaran bagi guru maupun calon guru.
- c. Sebagai pengembangan wawasan keilmuan penulis dalam dunia pendidikan dan yang berkaitan dengan penulisan ilmiah.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.